

## **Analisis Teks *Thumbnail Video Awas 86 Channel Youtube Remotivi***

**Awang Gandi Sebastian<sup>1</sup>, Octavianus Leju<sup>2</sup>, Ian Wahyuni<sup>3</sup>**

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman  
Jln. Ki Hajar Dewantara No. 10, Samarinda, 75243, Indonesia

*ramlah211341@gmail.com*  
*O.leju26@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana video *Awas 86* channel Youtube Remotivi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah objek material penelitian ini ialah tulisan atau kalimat pada video "Awat 86" di channel Youtube Remotivi. Penelitian ini menggunakan teknik padan dan penelitian ini kajian pustaka. Analisis ini menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough yang berupa teks (mikrolinguistik), *discourse practice* (mesostruktural), *socio-culture practice* (makrostruktural). Hasil yang ditemukan ialah polisi ikut campur keranah yang bersifat moral dan tidak ada kaitannya dengan hukum.

*Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, Polisi*

This research aims to find out about the *Awas 86* video on the YouTube Remotivi channel. The method used is descriptive qualitative. The research object used is the material object of this research, namely writing or sentences in the video "Awat 86" on the Remotivi Youtube channel. This research uses the equivalent technique and this research is a literature review. This analysis uses the theory of critical discourse analysis by Norman Fairclough in the form of text (micro linguistics), *discourse practice* (mesostructure), and *socio-culture practice* (macrostructural). The result found is that the police intervene in a moral area and have nothing to do with the law.

*Keywords: Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Police*

## PENDAHULUAN

Era teknologi yang berkembang pesat ini manusia sangat dimudahkan untuk memperoleh suatu informasi yang berguna maupun yang tidak terlalu berguna yang ada di internet mau- pun iklan yang ada disekitarnya. Teknologi internet seperti pedang bermata dua bagi manusia karena dapat digunakan dengan baik dan dapat juga digunakan secara buruk. Penggunaan yang dilakukan yang buruk seperti menyebarkan berita hoax yang dampaknya dirasakan banyak orang, penipuan online yang korbannya bisa mengalami kerugian yang besar atau kecil, menyebarkan kebencian kepada suatu pihak yang tidak disukai, dan masih banyak lagi hal buruk yang dilakukan pada teknologi tersebut. Namun internet sendiri dapat digunakan dengan baik seperti berbagi informasi yang valid atau benar, membantu melakukan penjualan yang berdampak roda ekonomi berputar, melakukan kritik pada suatu instansi, sumber pencarian uang, dll.

Youtube menjadi salah satu platform yang sering diakses oleh masyarakat dunia tanpa terkecuali warga internet Indonesia yang biasa disebut warganet (warga internet). Youtube sendiri ialah platform video yang bisa ditonton berupa aneka ragam konten yang bisa menyesuaikan selera dari penggunanya.

Polisi adalah institusi penegak hukum di Indonesia, tugas dari polisi diantaranya ialah untuk mengamankan serta menertibkan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat. Konsepsi tugas, fungsi dan peran Polri yang bersumber dari landasan yang masih relevan namun masih perlu diorintasikan dengan perkembangan masyarakat (Tasaripa, 2013)

Analisa Wacana Kritis adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis wacana berupa tulisan serta lisan. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada dasarnya ingin berusaha membangun sebuah model analisis wacana yang memiliki kontribusi dalam analisis sosial serta budaya. Fairclough dan Wodak dalam Saraswati (1997:1-37) menegaskan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana (pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan) sebagai bentuk praktik sosial sehingga bisa jadi menampilkan efek ideologi, memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki, perempuan, maupun kelompok mayoritas dan minoritas. Sehingga unsur tekstual akan melibatkan bahasa dalam ruang yang tertutup dan dikombinasikan dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Inti dari analisis wacana Fairclough ialah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Analisis kritis Fairclough berusaha mengintegrasikan kajian linguistik dengan perubahan sosial sehingga wacana dapat disebut sebagai bentuk perubahan sosial. Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa karena pemakaian bahasa digunakan untuk mencerminkan sesuatu. Pertama, wacana ialah sebagai bentuk tindakan, bahasa digunakan sebagai tradisional atau linguistik mikro, melainkan secara makro yang lebih luas dan tidak lepas dari konteksnya. Kedua, implikasinya ada dengan hubungan timbal balik antara wacana dalam tiga dimensi yaitu, teks, *discourse practice*, *socio-cultural practice*. (1) Teks (mikrostruktural) digunakan sebagai bentuk representasi sesuatu yang mengandung suatu ideologi tertentu, bagaimana penulis mengonstruksi hubungannya dengan pembaca serta bagaimana suatu identitas itu ingin ditampilkan, jadi dalam analisis teks ini meliputi representasi, relasi, dan identitas. (2) *discourse practice* (mesostruktural) ialah dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Proses ini melekat dengan pengalaman, pengetahuan, kebiasaan, lingkungan sosial yang berbeda dari pembuat teks atau bergantung pada diri pembaca. (3) *socio-cultural practice* (makrostruktural) ialah dimensi yang

berhubungan dengan konteks diluar teks. Seperti konteks situasi. Konteks berhubungan dengan masyarakat, budaya, dan politik tertentu yang berpengaruh pada teks.

Channel Youtube Remotivi membuat video tentang program 86 yang tayang di Net TV. Remotivi memiliki perspektif yang tersendiri terhadap tayangan tersebut. Dalam video “Awat 86” mengkritisi kinerja polisi. *Thumbnail* yang ditampilkan pada video tersebut ialah “Aparat hukum atau aparat moral?” yang mana hal itu menjadi objek untuk menganalisa wacana apa yang disampaikan oleh channel Youtube Remotivi dan bagaimana penerapan teori analisis wacana kritis Fairclough bekerja pada video tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar hasil yang dicapai akan benar-benar objektif tanpa melebih-lebihkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama (Abdullah, 2018) . Selain itu, metode ini dipilih karena diharapkan mampu memberikan analisis dan deskripsi secara jelas dan lebih cermat terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan ialah objek material penelitian ini ialah keluku tulisan pada video “Awat 86” di channel Youtube Remotivi. Tulisan pada *thumbnail* tersebut didokumentasikan melalui foto berupa tangkapan layar. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis. Penelitian ini menggunakan teknik padan dan penelitian ini kajian pustaka. Setelah dianalisis, selanjutnya penyajian hasil analisis data berdasarkan pada penemuan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hasil analisa disampaikan secara naratif dan disajikan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



*Thumbnail* pada teks “Aparat Hukum Atau Aparat Moral?” video tersebut mempertanyakan bahwa tugas dari aparat (polisi) itu kenapa bisa polisi yang seharusnya tidak mengurus norma atau moral dari suatu individu malah aparat tersebut mengurus hal tersebut yang mana itu bersifat pribadi. “Seperti dua sejoli yang sedang asyik menatap langit malam” yang terlihat pada cuplikan video yang

mana ada pasangan yang diantaranya seorang laki-laki dan perempuan pada menit 3 kena teguran oleh sekumpulan polisi. Yang hal itu seharusnya polisi tidak boleh mengurus atau ikut campur urusan orang yang sedang asik melakukan kegiatan pacaran. Polisi dalam tayangan tersebut mencampuri urusan pribadi seseorang kedalam pekerjaan polisi sebagai aparat hukum. “Atau sekumpulan remaja yang berdandan silang-gender” Pada menit 3 detik 14 juga lagi-lagi aparat hukum menegur seseorang yang mana ia adalah seorang perempuan berpakaian seperti seorang laki-laki. Hal tersebut membuktikan bahwa polisi dalam tayangan 86 memang memiliki suatu kewajiban untuk mengayomi masyarakatnya mengikuti norma dan moral sesuai dengan normanya si polisi dan yang mana hal tersebut harusnya bersifat pribadi serta individualis.

Dalam kasus ini adanya keresahan sebuah channel youtube terhadap suatu program televisi yang menayangkan program kerjasama polri dengan Net tv, yang menurut channel youtube Remotivi adanya kekeliruan tugas polisi dalam program tersebut yang seharusnya polisi bertugas menghukum orang-orang yang melanggar hukum namun dalam program ini polisi menghakimi orang-orang yang tidak melanggar hukum tapi melanggar norma dan moralitas. Dalam kasus ini polisi menunjukan bahwa polisi bukan merupakan aparat hukum melainkan aparat moral.

Citra polisi sendiri sangat buruk di masyarakat dan mungkin hal tersebut sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat Indonesia. Polisi terkadang memiliki kerjaan tambahan yaitu menjadi *backing* pada suatu individu atau organisasi atau dll. Yang mana mereka disuap atau diberi uang untuk menjaga mereka. Seseorang yang bahkan ingin membuat SIM hanya dengan membayar sejumlah uang kepada oknum polisi maka SIM akan segera jadi. Karena citra polisi buruk di masyarakat maka tayang program 86 yang ada di Net Tv dengan tujuan program acara tersebut dapat mengembalikan imej polisi dan mendapatkan atau mengembalikan kesan positif kepada polisi di negeri ini. Seperti yang ditampilkan Dalam acara 86 yang mana dillihatkan bahwa polisi itu memiliki karakter yang positif berupa tegas, baik, suka membantu, dll.

## **SIMPULAN**

Citra polisi yang dirasa memang buruk dan penayangan program 86 ini menjadi salah satu upaya polisi untuk mengembalikan citra baik polisi namun apa yang dilihat dari channel Youtube Remotivi tayangan tersebut membuat polisi ikut campur ranah pribadi seseorang. Apa yang ingin disampaikan Remotivi secara tidak langsung ingin memberitahu bahwa polisi tidak semestinya turun tangan pada permasalahan yang sifatnya bukan ranah hukum.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (p. 334).
- Saraswati, Ardhina, and Ni Wayan Sartini. (2017). “Wacana Perlawanan Persebaya 1927 Terhadap PSSI : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.” *Mozaik Humaniora* 17(2):181–91.
- Tasaripa, K. (2013). Tugas Dan Fungsi Kepolisian Sebagai Penegak Hukum. *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion, Vol. II,(1)*, hlm. 2–9.